

## ASPEK FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN IKAN TUNA MADIDIHANG DENGAN MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR (*HANDLINE*) DI KECAMATAN BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Heriansah, Andi Aslinda, dan Fardi Hidayat

Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan (STITEK) Balik Diwa Makassar

Email: anca\_nc@yamil.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek finansial usaha penangkapan tuna madidihang (*Thunnus albacares*) dengan menggunakan pancing ulur (*handline*). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi rakyat Indonesia khususnya Sulawesi Selatan untuk kemudian dilakukan usaha peningkatan dan pengembangan unit penangkapan pancing ulur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober 2012 di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Parameter yang diukur adalah aspek finansial yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Data dianalisis dengan analisis *Break Event Point* (BEP), *net B/C ratio* dan *Pay Back Period* (PBP). Rata-rata jumlah hasil tangkapan utama yang diperoleh setiap trip sebesar 1.111,4 kg ikan tuna dan 679,7 kg ikan cakalang. Rata-rata jumlah penjualan ikan tuna sebesar Rp. 11.114.000 dan ikan cakalang sebesar Rp. 4.987.500. Unit usaha perikanan pancing ulur layak untuk dikembangkan dengan kriteria-kriteria kelayakan investasi : BEP pada nilai penjualan sebesar Rp. 5.211.000, pada hasil tangkapan tuna 89,581 kg dan cakalang 169,5 kg, nilai Net B/C Ratio 1,58, dan *Payback Priode* (PBP) selama 1,14 tahun. Upaya pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba perlu ditunjang dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang lebih baik sehingga para nelayan dapat mengembangkan usahanya lebih efektif dan efisien.

**Kata kunci :** Aspek Finansial, Penangkapan Ikan, Pancing Ulur

### PENDAHULUAN

Merujuk kepada Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk menjadikan “Indonesia Penghasil Produk Kelautan dan Perikanan Terbesar di dunia pada 2015” dengan misi “Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan”, maka tantangan paling mendasar adalah mengoptimalkan potensi kelautan dan perikanan. Untuk menjawab tantangan tersebut, maka sentra-sentra yang ada, khususnya dalam bidang perikanan tangkap perlu dipacu untuk meningkatkan produksinya seoptimal mungkin. Salah satu sentra produksi perikanan tangkap di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Bulukumba. Kabupaten yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone ini terletak di bagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan

yang berjarak sekitar 153 km dari Kota Makassar dengan garis pantai sepanjang 128 km.

Salah satu alat tangkap yang sudah lama dan banyak digunakan oleh nelayan tradisional di Kabupaten Bulukumba adalah pancing ulur (*handline*). Alat tangkap ini dipilih dengan dasar pemikiran efektivitas penangkapan, efisiensi kemudahan, dan dapat menjaga kelestarian sumberdaya ikan. Hasil tangkapan utama dari alat tangkap ini adalah ikan tuna madidihang (*Thunnus albacares*) dan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) yang merupakan jenis ikan yang memiliki potensi yang besar. Untuk memperkuat kontribusi Kabupaten Bulukumba dan Provinsi Sulawesi Selatan dalam produksi perikanan tangkap nasional, maka mutlak dibutuhkan unsur pendukung dalam wujud ketersediaan informasi usaha penangkapan ikan.

Informasi finansial merupakan salah satu pendekatan fungsional yang sangat strategis dalam menentukan keputusan tentang kinerja sebuah unit usaha. Kualitas suatu keputusan dalam menentukan kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh informasi yang melandasi lahirnya keputusan tersebut. Informasi aspek finansial diperoleh melalui penelusuran jumlah biaya yang digunakan dan penerimaan yang dihasilkan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka aspek finansial memiliki peran yang strategis dalam membuat keputusan penilaian kinerja sebuah unit usaha. Pada perspektif itu pulalah yang menarik perhatian untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan aspek finansial, khususnya alat tangkap pancing ulur (*handline*) di Kabupaten Bulukumba agar operasional usaha dapat berlangsung secara rasional dan berkelanjutan.

## MATERI DAN METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September sampai dengan Desember 2012. Unit satuan kasus yang diteliti adalah unit usaha penangkapan ikan yang menggunakan alat tangkap pancing ulur.

Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi lama trip, jenis dan jumlah tangkapan, sistem pemasaran, biaya, penerimaan, dan pendapatan yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi. Data sekunder potensi perikanan diperoleh melalui penelusuran pustaka.

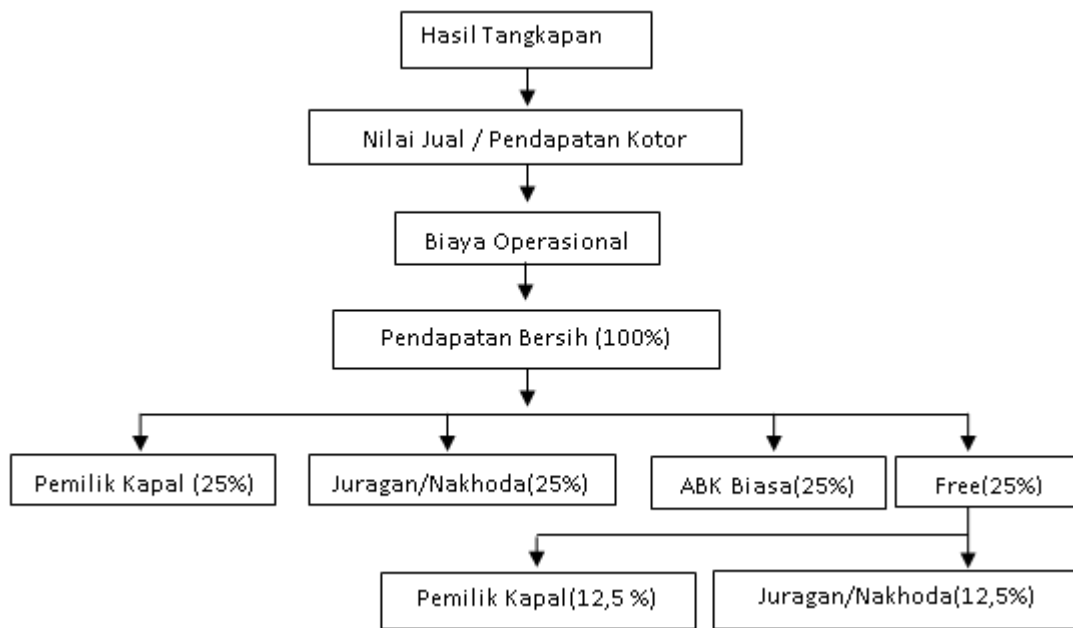
Data dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan, *Break Even Point* (BEP), *Benefit-Cost (B/C) Ratio*, dan *Payback eriode* (PBP)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Upaya Penangkapan

Daerah penangkapan disekitar perairan Teluk Bone. Jarak tempat tolak (*fishingbase*) menuju tempat penangkapan (*fishing ground*) sekitar 287 km dengan kecepatan kapal maksimal 13 knot/jam dengan waktu tempuh sekitar  $\pm$  22 jam. Secara umum satu trip penangkapan sekitar 9 sampai 12 hari tergantung hasil tangkapan dan perbekalan yang tersedia. Waktu 1 hari digunakan oleh nelayan untuk perjalanan dari tempat tolak menuju tempat penangkapan dan 1 hari digunakan untuk perjalanan dari lokasi penangkapan menuju tempat tiba, selebihnya yakni 7 sampai 10 hari digunakan untuk kegiatan penangkapan. Trip untuk setiap kapal sebanyak 2 sampai 3 kali dalam 1 bulan. Oleh karena jumlah kapal yang beroperasi sebanyak 4 buah, maka total jumlah trip dalam 1 bulan sebanyak 8 sampai 12 trip. Proses penangkapan dalam 1 tahun hanya dilakukan selama 8 bulan karena pengaruh musim. Dengan demikian, jumlah trip dalam 1 tahun sebanyak 32 sampai 48 trip. Selanjutnya 4 bulan selebihnya digunakan untuk perbaikan dan perawatan kapal dan alat tangkap.

Jenis hasil tangkapan didominasi oleh ikan tuna madidihang (*Thunnus albacares*) dan ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*) karena merupakan ikan target tangkapan. Di samping itu, ada sebagian jenis ikan lain yang tertangkap, seperti ikan tenggiri (*Scomberomorus commerson*), ikan tongkol (*Auxis thazard*), ikan manyung (*Arius thalassimus*), dan ikan hiu (*Carcharhinus spp*).



Gambar 1. Sistem Bagi Hasil

Ikan-ikan tangkapan yang bukan target tangkapan dimanfaatkan sebagai kebutuhan konsumsi bagi pemilik, juragan, dan para ABK.

Pendapatan dari hasil tangkapan dibagi dengan sistem bagi hasil dengan proporsi sebagaimana terlihat pada Gambar 1.

**B. Analisis Pendapatan**

Sebagai suatu aktivitas ekonomi, maka pendapatan yang sebesar-besarnya merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh setiap pelaku usaha. Melalui analisis pendapatan dapat diketahui berapa balas jasa yang diterima oleh

Tabel 1. Biaya Investasi Unit Usaha Pancing Ulur di Kabupaten Bulukumba

No.	Uraian	Jumlah Unit	Nilai (Rp)	Umur Pakai (Thn)	Penyusutan (Rp)
1	Kapal	4	350.000.000	10	35.000.000
2	Has/sarung baling-baling(@Rp. 3.000.000)	1	3.000.000	10	300.000
3	Campa 280(28 PK)(@Rp. 10.500.000)	1	10.500.000	10	1.050.000
4	Gerbok/Persenelan(@Rp. 8.000.000)	1	8.000.000	10	800.000
5	Mesin Tengah(@Rp. 28.000.000)	1	28.000.000	10	2.800.000
6	Mesin Samping 240(@Rp. 5.500.000)	1	5.500.000	10	550.000
7	Yanmar 23(@Rp. 15.000.000)	2	30.000.000	10	3.000.000
8	Mesin Lampu (Genset)(@Rp. 3.500.000)	3	10.500.000	5	2.100.000
9	Palka Ikan(@Rp. 3.500.000)	2	7.000.000	5	1.400.000
10	Skoci(@Rp. 1.250.000)	25	31.250.000	5	6.250.000
11	Baling-Baling(@Rp. 280.000)	4	1.120.000	7	160.000
12	Jangkar(@Rp. 390.000)	10	3.900.000	5	780.000
13	Rumpon Baru(@Rp. 11.500.000)	2	23.000.000	5	4.600.000
14	Rumpon Lama(@Rp. 5.000.000)	3	15.000.000	5	3.000.000
15	AT Handline(@Rp. 3.500.000)	4	14.000.000	2	7.000.000
16	Bunga Pinjaman dari Bank Rp. 100.000.000		27.920.000		
17	Bunga Pinjaman Koperasi Rp. 30.000.000		15.840.000		
18	Asuransi dari Bank		250.000		
19	Biaya Administrasi Bank		1.500.000		
Total			586.280.000		68.790.000
Investasi dan Penyusutan Per Tahun			48.856.667		5.732.500

nelayan atas faktor-faktor produksi yang telah dikeluarkan dan balas jasa atas biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

### 1. Biaya Investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan pada unit usaha penangkapan ikan pancing ulur sebesar Rp.586.280.000,-. Biaya investasi ini meliputi kapal, mesin, biaya modal, alat tangkap, dan biaya perlengkapan penangkapan lainnya. Rincian komponen biaya investasi disajikan pada Tabel 1.

### 2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan pada unit usaha penangkapan ikan pancing ulur terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata total biaya usaha penangkapan dengan menggunakan pancing ulur per trip sebanyak Rp. 11.761.000,- per trip. Rekapitulasi biaya tetap dan biaya variabel rata-rata per trip disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Biaya Tetap dan Biaya Variabel Pancing Ulur Per Trip di Kabupaten Bulukumba

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)/Trip
A	Biaya Tetap :	
	Biaya Penyusutan	2.866.000
	Total Biaya Tetap (A)	2.866.000
B	Biaya Variabel :	
	a. Solar, Bensin, dan Oli	2.055.000
	b. Es Balok	640.000
	c. Kaos tangan	19.000
	d. Timah	98.000
	e. Rokok	790.000
	f. Baterai	19.000
	g. Balon lampu	120.000
	h. Batu-batu	120.000
	i. Perlengkapan Alat Tangkap	405.000
	j. Perlengkapan dapur	657.500
	k. Upah :	
	- ABK biasa	1.434.902
	- Juragan	2.152.353
	l. Biaya perbaikan kapal	84.167
	m. Biaya pemasaran	300.000
	Total Biaya Variabel (B)	8.895.000
C.	Total Biaya (A+B)	11.761.000

### 3. Penerimaan

Penerimaan unit usaha diperoleh dari penjualan ikan hasil tangkapan utama, yaitu ikan tuna madidihang dan ikan cakalang. Total rata-rata penerimaan untuk ikan tuna sebesar Rp. 44.455.000,- dan untuk ikan cakalang sebesar Rp. 19.950.000,-. Rekapitulasi rata-rata jumlah hasil tangkapan setiap kapal per trip disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Rata-rata Jumlah Hasil Tangkapan Pancing Ulur Per Trip di Kabupaten Bulukumba

No.	Kapal	Tuna (Kg)	Cakalang (Kg)
1	KM. Anugerah 01	256,0	196,3
2	KM. Anugerah 02	204,7	125,0
3	KM. Anugerah 03	285,7	171,7
4	KM. Anugerah 05	365,0	186,7
	Jumlah	1.111,4	679,7

Tabel 3 menunjukkan jumlah tangkapan bervariasi yang disebabkan karena adanya target tangkapan yang ditentukan berdasarkan besarnya ukuran kapal, jumlah pemancing serta persiapan perbekalanyang dibutuhkan. Harga jual ikan tuna sebesar Rp.40.000/kg dan ikan cakalang sebesar Rp.30.000/kg. Jumlah penerimaan yang diperoleh setiap kapal per trip relatif bervariasi berdasarkan jumlah tangkapan. Rekapitulasi jumlah penerimaan rata-rata setiap kapal per trip disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-rata Penerimaan Per Trip Pancing Ulur Per Trip di Kabupaten Bulukumba

No.	Kapal	Penerimaan (Rp)		
		Tuna	Cakalang	Total
1	KM. Anugerah 01	10.240.000	5.890.000	16.130.000
2	KM. Anugerah 02	8.188.000	3.750.000	11.937.000
3	KM. Anugerah 03	11.427.000	5.150.000	16.577.000

4	KM. Anugerah 05	14.600.000	5.160.000	20.200.000
	Jumlah	44.455.000	19.950.000	64.844.000
	Rata-rata	11.114.000	4.987.500	16.211.000

#### 4. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh oleh unit usaha penangkapan pancing ulur diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Total penerimaan diperoleh nilai jual tangkapan dan tambahan dari sisa bagi hasil khusus bagi pemilik kapal. Bagi hasil pendapatan dilakukan dengan sistem bagi 4 masing-masing 25% untuk pemilik kapal, 25% untuk juragan, 25% untuk ABK, dan 25% lagi untuk free. Bagi hasil untuk free merupakan kompensasi kepada pemilik kapal dan juragan masing-masing 12,5%. Dengan demikian, pendapatan pemilik kapal dan juragan masing-masing 37,5% dan ABK tetap 25%. Biaya perbaikan kapal dan alat tangkap menjadi tanggung jawab pemilik kapal dari bagian yang diperolehnya.

Tabel 5. Rekapitulasi Rata-rata Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Per Trip Pancing Ulur di Kabupaten Bulukumba

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)/Trip
A	Jumlah Biaya :	
a.	Biaya Tetap	2.866.000
b.	Biaya Variabel	8.895.000
	Total Biaya (A)	11.761.000
B	Penerimaan :	
a.	Penerimaan Ikan Tuna	11.114.000
b.	Penerimaan Ikan Cakalang	4.987.500
c.	Penerimaan bagi hasil khusus pemilik	2.152.000
	Total Penerimaan (B)	18.253.500
C	Pendapatan (B – A)	6.492.500

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya usaha penangkapan ikan pancing ulur sebesar Rp. 11.761.000 per trip, rata-rata penerimaan pertrip sebesar Rp. 11.114.000 dari penjualan ikan tuna dan Rp. 4.987.500 dari

penjualan ikan cakalang. Di samping itu, ada tambahan penerimaan dari bagi hasil khusus untuk pemilik kapal sebesar Rp. 2.152.000 (12,5% dari total penerimaan setelah dikurangi biaya operasional). Dengan demikian, total penerimaan yang diterima oleh pemilik kapal sebesar Rp. 18.252.500. Berdasarkan komposisi biaya dan penerimaan tersebut, maka rata-rata total pendapatan yang diterima oleh pemilik kapal sebesar Rp. 6.492.500 per trip.

#### C. Analisis Investasi

Modal investasi diperoleh dari investasi pribadi dan pinjaman dari pihak lain (bank dan koperasi) yang sudah lunas. Hasil perhitungan masing-masing kriteria kelayakan investasi (BEP, B/C Ratio, dan PBP) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Kriteria Kelayakan Investasi Unit Usaha Pancing Ulur di Kabupaten Bulukumba

No	Kriteria Kelayakan Financial	Nilai
1.	<i>Break Even Point</i> (BEP)	
	BEP atas dasar Nilai Penjualan	Rp. 5.211.000
	BEP atas dasar Volume Penjualan (Unit) :	
	• Ikan Tuna	89,6 Kg
	• Ikan Cakalang	169,5 Kg
2.	<i>Net B/C rasio</i>	1,58
3.	<i>Pay back priode</i> (PBP)	1,14

Data BEP merupakan kapasitas produksi minimum yang harus di capai. Nilai BEP dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan pada titik mana tercapai keseimbangan antara penerimaan atau volume produksi dengan biaya (titik impas). Data nilai BEP pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keseimbangan dicapai pada nilai penjualan Rp. 5.211.000 atau pada titik produksi hasil tangkapan sebesar 89,6 kg untuk ikan tuna dan 169,5 untuk ikan cakalang. Apabila

hasil produksi berada di bawah nilai-nilai tersebut, maka usaha berada dalam kondisi rugi, sebaliknya jika berada di atas nilai-nilai tersebut, maka usaha berada dalam kondisi menguntungkan.

Data B/C Ratio menunjukkan nilai perbandingan antara jumlah nilai sekarang yang bersifat positif dengan jumlah nilai sekarang yang bersifat negatif yang dihitung berdasarkan nilai penjualan dibagi total biaya. Kriteria nilai B/C Ratio menurut Pramudya (2001), layak jika *net B/C Ratio* > 1 sedangkan jika *net B/C Ratio* < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan. Data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Net B/C Ratio* sebesar 1,58 yang berarti bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 1,58. Hal ini menunjukkan bahwa unit usaha perikanan pancing ulur layak untuk dilaksanakan karena memiliki nilai > 1.

PBP merupakan indikator yang dinyatakan dengan ukuran waktu berapa tahun yang diperlukan oleh suatu usaha agar dapat mengembalikan biaya investasi. Nilai PBP pada Tabel 6 menunjukkan nilai 1,14 yang berarti bahwa pengembalian biaya investasi memerlukan waktu 1,14 tahun. Jangka waktu pengembalian modal bisa dikatakan relatif singkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa unit usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur yang menjadi objek penelitian layak untuk dikembangkan.

## KESIMPULAN

Unit usaha perikanan pancing ulur di Kelurahan Ekatiro Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumbalayak untuk dikembangkan dengan nilai titik impas (BEP) pada penjualan sebesar Rp. 5.211.000, pada hasil tangkapan tuna

89,581 kg dan cakalang 169,5 kg, nilai *Net B/C Ratio* 1,58, dan *Payback Priode* (PBP) selama 1,14 tahun. Upaya pengembangan perikanan tangkap di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba perlu ditunjang dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang lebih baik sehingga para nelayan dapat mengembangkan usahanya lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Choliq AR, Wirasmita, Sofwan O. 1994. *Evaluasi Proyek*. Pionir Jaya. Bandung.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bulukumba, 2011
- Effendi, Irzal, dan Oktariza. 2006. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Swadaya. Jakarta.
- Ghaffar AM. 2006 . *Optimasi Pengembangan Usaha Perikanan Mini Purse Seine*. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.
- Husni, 2004. *Analisis Pengembangan Unit Usaha Perikanan Tangkap yang Mempunyai Keragaan (Performance) Baik di Kabupaten Batang. (Studi Kasus di PPP Klidang Lor Kabupaten Batang)* Pasca Sarjana Undip. Semarang.
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Pramudya B. 2001. *Ekonomi Teknik Bogor*. Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Sudirman dan A. Mallawa. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharto RT. 2003. *Efisiensi Teknis – Ekonomis Usaha Penangkapan Ikan Pelagis Besar dengan Alat Tangkap Gillnet dan Rawai Tuna (Longline) di Cilacap*. [Skripsi]. IPB. Bogor.
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek, Teknik dan Prosedur Penyusunan Laporan*. Edisi Pertama. J dan J Learning. Yogyakarta.